



Implementasi Pemberian Teknik *Marmet* Terhadap Peningkatan ASI Pada Ibu *Post Partum Primipara* Yang Mengalami Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di RSUD Undata Sulawesi Tengah

Implementation Of The Marmet Technique On Increasing Breast Milk Production In Primiparous Post-Partum Mothers Experiencing Ineffective Breastfeeding At Undata General Hospital, Central Sulawesi Province

Lista K. Ahadin¹, Rahma Edy Pakaya², Rosita³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

***Corresponding Author: E-mail: listaampana@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received:

Revised:

Accepted: Received: 12 Dec, 2025

Revised: 21 Jan, 2026

Accepted: 27 Jan, 2026

Kata Kunci:

post partum primipara;
menyusui tidak efektif;
teknik marmet;

Keywords:

postpartum primipara;
ineffective breastfeeding;
Marmet technique;

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10316](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10316)

ABSTRAK

Latar belakang: Menyusui adalah proses yang alami. Akan tetapi, keberhasilan menyusui secara optimal memerlukan pemahaman ibu mengenai ASI dan cara menyusui yang benar. Kesulitan dan masalah dalam menyusui umum dialami, khususnya oleh ibu *post partum primipara*. Tantangan yang sering muncul meliputi produksi ASI yang tidak lancar, nyeri atau luka pada puting, dan bayi menjadi rewel karena kesulitan menyusui dengan efektif. Pijat *marmet* adalah serangkaian gerakan tangan yang dirancang untuk merangsang *refleks let-down* (pengeluaran ASI) dan memfasilitasi drainase payudara.

Tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pijat *marmet* terhadap peningkatan produksi ASI ibu *post partum primipara* yang mengalami gangguan menyusui tidak efektif.

Metode: Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Sampel diambil pada pasien yang mengalami gangguan menyusui tidak efektif dan dikelolah selama 4 kali kunjungan 3 kali implementasi dengan pemberian tindakan keperawatan berupa teknik pijat *marmet* dan dilakukan 2 kali /hari selama 15-30 menit. Pengumpulan data menggunakan buku status, wawancara, observasi, dan metode proses keperawatan. Bahan yang digunakan yaitu gelas/botol bersih untuk menampung ASI.

Hasil: Terdapat perubahan setelah dilakukan teknik pijat *marmet* selama 3 hari pada responden, dari yang ASI tidak keluar pada hari pertama menjadi ASI keluar namun belum lancar. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang ingin dicapai menjadi menyusui tidak efektif teratasi.

Kesimpulan dan saran: Teknik pijat *marmet* efektif untuk dilakukan pada ibu yang mengalami gangguan menyusui tidak efektif untuk peningkatan produksi ASI

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is a natural process. However, successful breastfeeding requires mothers to understand breast milk and the correct way to breastfeed. Difficulties and problems in breastfeeding are common, especially among postpartum primipara mothers. Common challenges include poor milk production, sore or cracked nipples, and babies becoming fussy due to difficulties in breastfeeding effectively. Marmet massage is a series of hand movements designed to stimulate the let-down reflex (breast milk production) and facilitate breast drainage.

Objective: This case study aims to determine the effect of the Marmet massage technique on increasing breast milk production in primiparous postpartum mothers who experience ineffective breastfeeding.

Methods: This case study used a descriptive method. The sample was taken from patients experiencing ineffective breastfeeding and was managed during 4 visits with 3 implementations of nursing care in the form of the marmet massage technique, performed twice a day for 15-30 minutes. Data collection used status books, interviews, observations, and the nursing process method. The materials used were clean glasses/bottles to collect breast milk.

Results: There was a change after performing the Marmet massage technique for 3 days on the respondents, from no breast milk coming out on the first day to breast milk coming out but not smoothly. The results obtained showed that the desired change was achieved, namely overcoming ineffective breastfeeding.

Conclusion and suggestions: The Marmet massage technique is effective for mothers experiencing ineffective breastfeeding to increase breast milk production.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses yang alami. Akan tetapi, keberhasilan menyusui secara optimal memerlukan pemahaman ibu mengenai ASI dan cara menyusui yang benar. Salah satu penyebab umum kegagalan menyusui adalah faktor psikologis ibu, terutama pada hari-hari pertama. Ibu seringkali merasa khawatir produksi ASI-nya tidak mencukupi kebutuhan bayi. Kesulitan dan masalah dalam menyusui umum dialami, khususnya oleh ibu post partum primipara. Tantangan yang sering muncul meliputi produksi ASI yang tidak lancar, nyeri atau luka pada puting, dan bayi menjadi rewel karena kesulitan menyusui dengan efektif (Damanik & Suwardi, 2023).

Pemberian ASI eksklusif merupakan praktik menyusui bayi usia 0 hingga 6 bulan hanya dengan Air Susu Ibu, tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Praktik ini memiliki banyak keuntungan, seperti mengandung antibodi, mengurangi risiko terjadinya diare, serta membangun ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung lebih mudah terkena gangguan kesehatan seperti diare, malnutrisi, obesitas, diabetes, bahkan dapat meningkatkan risiko kematian. (Melinda & Anjarwati, 2024).

Angka pemberian ASI eksklusif Berdasarkan data WHO pada tahun 2023, menunjukkan angka 38% padahal target global peningkatan pemberian ASI eksklusif hingga 50% pada tahun 2025. (WHO, 2023) Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2023) menunjukkan bahwa cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif di Indonesia mencapai 69,70% pada tahun 2022 dan sedikit meningkat menjadi 70,01% pada tahun 2023. Meskipun ada peningkatan, posisi Indonesia dalam hal ini masih tertinggal, yakni berada di peringkat 49 dari 51 negara. Senada dengan data tersebut, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023) mengungkapkan bahwa hanya 50,85% atau sekitar setengah dari total 2,5 juta bayi di bawah usia enam bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif.

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebanyak 61,9%, mengalami penurunan tahun 2021 sebanyak 53,5%, tahun 2022 menjadi naik sebanyak 54%, tahun 2023 tetap sebanyak 54%, tahun 2024 sebanyak 63,1%. (Dinas kesehatan provinsi Sulawesi Tengah, 2025)

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari dinas kesehatan kota palu bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebanyak 52,42%, pada tahun 2021 menurun menjadi 46,89%, dan kembali naik pada

tahun 2022 sebanyak 60,59%, tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 52,20%, dan tahun 2024 sebanyak 60,59% (Dinkes Kota Sulawesi Tengah, 2025).

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada pasien post partum pada tahun 2022 sebanyak 387 pasien, pada tahun 2023 sebanyak 335 pasien, dan pada tahun 2024 sebanyak 246 pasien (Rekam Medik RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, 2025).

Teknik marmet adalah metode memerah ASI secara manual dengan menggunakan jari. Teknik ini cukup sederhana dan tidak membutuhkan banyak peralatan, hanya diperlukan tangan serta wadah bersih untuk menampung ASI yang diperah. Proses ini dilakukan dengan memijat area aerola guna merangsang pelepasan hormon prolaktin. Hormon prolaktin akan merangsang alveoli di payudara untuk memproduksi ASI, yang kemudian mengalir melalui saluran susu melalui refleksi pengeluaran ASI (letdown reflex). Dengan menggunakan teknik ini, ASI dapat keluar dari payudara secara lebih lancar. Teknik marmet menggabungkan gerakan memerah dan memijat. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, seperti dapat mengatur tekanan sesuai kebutuhan, lebih efisien, dan hemat biaya karena hanya memerlukan tangan yang bersih untuk melakukannya (Oktaviani, 2024).

Dampak dari dilakukannya teknik pijat marmet pada pasien post partum ini telah diteliti pada tahun 2021. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan teknik pijat marmet. Namun, nilai signifikan yang mendekati angka sempurna terlihat pada ibu yang mendapat terapi pijat marmet tersebut. Ini mengidentifikasi bahwa teknik pijat marmet memiliki pengaruh yang positif terhadap kelancaran ASI. (Oktaviani, 2024).

Menurut penelitian (Pratama, 2023) Terapi pijat Marmet yang diberikan selama 7 hari, dua kali sehari (pagi dan sore), terbukti meningkatkan produksi ASI pada ketiga partisipan. Sebelum terapi, produksi ASI mereka tidak lancar. Namun, setelah terapi, tanda-tanda peningkatan produksi ASI terlihat jelas, antara lain: payudara terasa lebih tegang, ASI merembes ke pakaian, frekuensi buang air kecil bayi meningkat, frekuensi menyusui bayi lebih sering, dan bayi tidur pulas setelah menyusui

Rumusan Masalah dari latar belakang yang telah diuraikan dan disusun oleh penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pemberian teknik marmet terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum primipara yang mengalami gangguan menyusui tidak efektif di ruangan Matahari RSUD Undata Sulawesi Tengah?

METODE

Desain study kasus yang digunakan merupakan study kasus deskriptif, study kasus deskriptif menurut (AIPVIKI, 2023) adalah jenis study yang memberikan deskripsi suatu kasus tertentu, dan membutuhkan peneliti untuk memulai penelitian untuk menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan desain penelitian secara terperinci. Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah mengetahui hasil implementasi pemberian teknik marmet terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum primipara.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari rekam medik di ruangan Matahari RSUD Undata Sulawesi Tengah, sedangkan data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pasien post partum primipara yang mengalami gangguan menyusui tidak efektif

HASIL

Asuhan keperawatan maternitas

Pasien berinisial Ny.M masuk rumah sakit di ruangan IGD kebidanan pada tanggal 24 Juni 2025 pukul 00.00 WITA. Masuk ke ruangan Matahari pada tanggal 25 Juni 2025 pukul 11.48 WITA. dilakukan pengkajian pada tanggal 25 Juni 2025 pukul 14.30 WITA pada ibu post partum primipara, Pada saat pengkajian pasien dengan keluhan tidak keluar ASI, payudara terasa nyeri, bengkak, dan keras. Pada saat pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 140/89 mmHg, nadi 84x/menit, suhu 37°C, respirasi 21x/menit, SpO2 98%, kesadaran composmentis, keadaan umum sedang, tinggi fundus uteri 4 jari di bawah processus

xifodeus. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit dahulu maupun riwayat penyakit keluarga. diagnosa yang diangkat peneliti yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan payudara bengkak dan keras (D.0029). Intervensi terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi. Observasi : Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi tujuan dan keinginan menyusui. Terapeutik : Jadwalkan pendidikan kesehatan teknik pijat marmet sesuai kesepakatan, Berikan kesempatan untuk bertanya. Edukasi : Jelaskan manfaat menyusui bagi bayi dan ibu, Ajarkan perawatan payudara postpartum (misalnya Teknik pijat marmet). Melepas pakaian atas, membersihkan kedua puting dengan tissue/waslap, duduklah dengan posisi badan sedikit maju kedepan membantu ASI mengalir mulailah memijat payudara atau massage payudara dengan cara menepuk dan menggunakan ujung jari, memutar payudara menggunakan buku-buku jari, serta melakukan gerakan sirkular/melingkar. Implementasi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan peneliti dilakukan selama tiga hari berturut – turut. Evaluasi yang dilakukan selama 3 hari pada Ny. M menunjukkan masalah keperawatan teratasi sebagian karena pengeluaran ASI yang belum lancar, namun di anjurkan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan teknik pijat marmet dirumah

DISKUSI

Pengkajian keperawatan. Dari pengkajian yang dilakukan pada pasien Ny. M di ruangan Matahari pada tanggal 25 Juni 2025 jam 14.30 WITA pada ibu post partum primipara, pasien dengan keluhan tidak keluar ASI, payudara terasa nyeri, payudara terasa bengkak dan keras, bayi pasien nampak tidak mau menyusui dan menangis, pada saat pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 140/89 mmhg, nadi 84x/menit, suhu 37°C, respirasi 21x/menit, SpO2 98%, kesadaran composmentis, keadaan umum sedang. Diagnosa yang ditegakkan pada pasien yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan payudara bengkak dan keras. Setelah dilakukan teknik pijat marmet pada hari pertama ASI nya belum keluar dan pasien mengatakan payudaranya masih terasa bengkak dan keras. Pada hari kedua ASI pasien sudah keluar tetapi hanya sedikit. Pada hari ketiga ASI nya sudah ada namun belum terlalu lancar, dan pasien dan keluarga diberikan edukasi tentang manfaat ASI dan teknik pijat marmet untuk bayi agar bisa menerapkan secara mandiri dirumah untuk produksi ASI.

Diagnosa keperawatan. yang didapatkan pada Ny.M yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan payudara bengkak dan keras. Diagnosa keperawatan dari hasil pengkajian metode wawancara dan observasi data yang mendukung prioritas diagnosa keperawatan utama adalah menyusui tidak efektif (D.0029). informasi ini dibuktikan dengan data subjektif pasien Ny. M mengatakan ASI belum keluar hari pertama, pasien mengatakan payudaranya terasa nyeri, pasien mengatakan payudaranya bengkak dan keras. Data objektif ASI nampak belum keluar, payudara pasien nampak bengkak dan keras.

Secara teori menyusui tidak efektif (D.0029) adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada proses menyusui (SDKI, 2018).

Intervensi Keperawatan Setelah dilakukan 4 hari kunjungan 3 kali intervensi diharapkan status menyusui tidak efektif membaik dengan kriteria hasil : kemampuan ibu memposisikan bayi ke payudara meningkat, ibu menyusui bayi lebih dari 8 kali selama 24 jam, dan suplai ASI akurat.

Secara teori untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam dan diharapkan masalah pasien dapat teratasi dengan kriteria hasil : kemampuan menyusui tidak efektif meningkat (SIKI, 2018).

Implementasi Keperawatan prioritas yang dilakukan selama 3 hari dari tanggal 26 – 28 Juni 2025. Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan hari pertama mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi hasil : pasien dan keluarga diberikan informasi dan kesiapan tentang teknik marmet, menjadwalkan pendidikan kesehatan teknik pijat marmet sesuai dengan kesepakatan hasil : pasien sepihak ingin

dilakukan teknik pijat marmet pada tanggal 26 Juni 2025, memberikan kesempatan pasien untuk bertanya hasil : pasien diberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan manfaat teknik marmet bagi ibu dan bayi hasil : pasien dan keluarga menerima dan memahami manfaat tentang teknik pijat marmet. Implementasi hari kedua menjadwalkan pendidikan kesehatan teknik pijat marmet pada tanggal 27 Juni 2025, menjelaskan manfaat teknik pijat marmet bagi ibu dan bayinya hasil : pasien mengataakan memahami manfaar tentang teknik pijat marmet, memberikan kesempatan untuk bertanya hasil : pasien diberikan kesempatan untuk bertanya. Implementasi hari ketiga menjadwalkan pendidikan kesehatan teknik pijat marmet sesuai dengan kesepakatan hasil : pasien dilakukan teknik pijat marmet dihari ketiga 28 Juni 2025, mengajarkan perawatan payudara postpartum primipara (misalnya Teknik pijat marmet) hasil : pasien diajarkan perawatan pijat marmet, ASI nya sudah keluar namun belum lancar, mengedukasi ke pada pasien dan keluarga tentang penerapan teknik pijat marmet bagi ibu dan bayinya hasil : pasien diberikan edukasi agar bisa menerapkan secara mandiri teknik pijat marmet di rumah untuk produksi ASI.

Secara teori tindakan yang dilakukakn oleh perawat untuk mencapai tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan. Untuk diagnosa menyusui tidak efektif yaitu edukasi, dukungan, dan fasilitas agar ibu dan bayi dapat menyusui secara efektif (SIKI, 2018).

Menurut (Mardiyana, 2021) Implementasi adalah fase di mana tindakan keperawatan yang direncanakan dipraktikkan untuk mencapai tujuan klien tertentu. Tahap ini dimulai setelah rencana peirawatan dikeimbangkan, dengan fokus pada pelaksanaan perintah keperawatan yang dirancang untuk membantui klien mencapai hasil yang diinginkan.

Pasca melahirkan, proses menyusui menjadi krusial. Perlu dipahami bahwa ibu yang menjalani peirsalinan sesar (SC) cenderung mengalami keterlambatan produksi ASI dibandingkan dengan persalinan normal. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh rasa nyeri dan ketidaknyamanan pada luka operasi di perut yang dapat menghambat posisi menyusui yang optimal.(Oktaviani, 2024).

Menurut asumsi penulis, berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa dengan dilakukan implementasi teintang teknik pijat marmet pasien post partum primipara diharapkan dapat memahami dan mengetahui teknik pijat marmet. Dan setelah dilakuikan implementasi diharapkan pasien mampu mengaplikasikan teknik pijat marmet

Evaluasi keperawatan yang dilakukan pada hari pertama didapatkan hasil masalah keperawatan menyusui belum teratasi pada data subjek mengatakan ASI belum keluar dan pasien mengatakan payudaranya nyeri dan terasa bengkak dan keras. Data objektif payudara pasien nampak belum keluar ASI. Pada hari kedua masalah keperawatan sebagian teratasi. Pada data subjektif mengatakan ASI nya sudah keluar tetapi masih sedikit, data objektif payudara pasien nampak sudah keluar ASI namun sedikit. Pada hari ketiga masalah keperawatan teratasi. Pada data subjektif pasien mengatakan ASI sudah keluar namun belum lancar, dan diedukasi agar melakukan secara mandiri tentang teknik pijat marmet di rumah.

Secara teori Rasa nyeri pada luka jahitan pasca-persalinan dapat memicu respons tubuh. Nyeri ini merangsang ujung saraf beibas, yang kemudian melepaskan hormon prostaglandin. Peningkatan kadar prostaglandin ini pada gilirannya akan menghambat produksi hormon prolaktin, sehingga pengeluaran ASI pada ibu menjadi terhambat. (Daeni et al., 2024).

Menurut asumsi penulis, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada penanganan masalah menyusui tidak efektif yang dialami Ny. M teratasi sebagian karena pengeluaran ASI yang belum lancar, namun diajurkan pada pasien dan keluarga untuk melakukan teknik pijat marmet di rumah.

BATASAN

Pada Studi kasus ini memiliki beberapa keterbatasan, utamanya terkait singkatnya waktu pengumpulan data yang berdampak pada kurang sempurnanya hasil. Selain itu, asuhan keperawatan yang diberikan peneliti kurang maksimal karena peneliti hanya bertugas dalam satui shift. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui

edukasi kepada pasien dan keluarga untuk penerapan teknik pijat marmet secara mandiri di rumah. Rata-rata pasien pasca operasi caesar (SC) menjalani masa perawatan selama tiga hari.

KESIMPULAN

1. Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian pada Ny. M ibu post partum primipara di ruangan Matahari dengan keluhan ASI tidak keluar, payudara terasa bengkak dan keras, pada saat pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 140/84 mmHg, nadi 84x/menit, suhu 37°C, respirasi 21x/menit, SpO₂ 98%, kesadaran composmentis, keadaan umum sedang.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah melakukan pengkajian diagnosa yang diangkat peneliti yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan payudara bengkak dan keras (D.0029).

3. Intervensi Keperawatan

Setelah menentukan diagnosa Intervensi keperawatan menggabungkan semua tindakan keperawatan yang dilakukan peneliti berdasarkan informasi klinis dan evaluasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Intervensi terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi. Observasi : Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi tujuan dan keinginan menyusui. Terapeutik : Jadwalkan pendidikan kesehatan teknik pijat marmet sesuai kesepakatan, Berikan kesempatan untuk bertanya. Edukasi : Jelaskan manfaat menyusui bagi bayi dan ibu, Ajarkan perawatan payudara postpartum (misalnya Teknik pijat marmet). Melepas pakaian atas, membersihkan kedua puting dengan tissue/waslap, dudukkan dengan posisi badan sedikit maju kedepan membantu ASI mengalir mulailah memijat payudara atau massage payudara dengan cara menepuk dan menggunakan ujung jari, memutar payudara menggunakan buku-buku jari, serta melakukan gerakan sirkular/melingkar.

4. Implementasi Keperawatan

Setelah membuat intervensi keperawatan, Implementasi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan peneliti, implementasi pada diagnosa menyusui tidak efektif didapatkan ASI pasien hari pertama belum keluar, hari kedua sudah keluar tetapi sedikit, dan hari ketiga ASI sudah keluar namun belum lancar. Dan Pasien diberikan edukasi tentang teknik pijat marmet agar pasien dan keluarga dapat mengimplementasikan di rumah.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan implementasi kemudian tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Asuhan keperawatan penanganan masalah yang dialami Ny. M teratasi sebagian karena pengeluaran ASI yang belum lancar, namun di anjurkan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan teknik pijat marmet di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik S, Suwardi S. Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2023;7(1):49–58.
- Melinda, Anjarwati. Hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Bayi. Jambura Nurisng J. 2024;6(1):2656–4653.
- WHO. data WHO. 2023;
- Kemkes R. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023;
- Riskesdas. Riskesdas. 2020;
- Dinas kesehatan provinsi sulawesi tengah. DATA DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH. 2025;
- Dinkes Kota Sulawesi Tengah. DINAS kesehatan kota palu. 2025;
- Rekam Medik RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Rekam Medis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah). 2025;

- Oktaviani AP. IMPLEMENTASI TEKNIK PIJAT MARMET UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA. Vol. 15, Ayan. 2024.
- Pratama TS. Penerapan Teknik Pijat Marmet Pada Ibu Nifas Untuk Memperbanyak Produksi Asi Di Desa Kalirancang. Vol. 19. 2023.
- AIPVIKI. Akademi keperawatan justitia. 2023;
- SDKI. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. 2018.
- SIKI. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. 2018.
- Mardiyana. ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN POST PARTUM SPONTAN DI RSUD DR. KANUDJOSO DJATIWIBOWO BALIKPAPAN TAHUN 2021. Vol. 75, Pharmacognosy Magazine. 2021.
- Daeni L, Yolandia RA, Ciptasrini U. Analisis Faktor –Faktor Yang Berhubungan dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesareadi Rumah Sakit Islam Bogor.pdf. 2024;